



## Pendidikan Kesehatan Anak: Pengenalan Penyakit Umum di Sekolah Dasar Wilayah Puskesmas Labuhan Sumbawa

### *Health Education for Children: Introduction to Common Diseases in Elementary Schools within the Labuhan Sumbawa Health Center Area*

**Nur Arifatus Sholihah<sup>1\*</sup>, Asri Reni handayani<sup>2</sup>, Herni Hasifah<sup>3</sup>, Hamdin<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, fakultas ilmu kesehatan, Stikes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Stikes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Email: [arifatus93@gmail.com](mailto:arifatus93@gmail.com)\*

Alamat: Jl. Kebayan, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84312

\*Korespondensi penulis

#### **Artikel Histori:**

Naskah Masuk: 31 Juli 2025;

Revisi: 15 Agustus 2025;

Diterima: 27 Agustus 2025;

Terbit: 30 Agustus 2025;

#### **Keywords:**

elementary school, Health education, prevention, school-age children, types of diseases.

**Abstract.** *The low level of understanding among elementary school students regarding common diseases and their prevention can increase the risk of both communicable and non-communicable diseases from an early age. Therefore, effective health education efforts are essential to instill healthy habits in children. This community service activity aimed to improve the knowledge of elementary school students in the working area of Labuhan Sumbawa Public Health Center about common diseases and preventive measures through an interactive educational approach. The methods used included health counseling with visual media, engaging educational games, and small group discussions to encourage active participation. The activity was conducted in June 2025, involving 30 students from two elementary schools selected purposively. The educational content focused on dengue fever, diarrhea, influenza, helminthiasis, and acute respiratory infections (ARI), along with prevention strategies such as maintaining personal hygiene, consuming nutritious food, and the importance of immunization. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments to measure the improvement in students' understanding. The results showed a significant increase in students' knowledge of the delivered material. Additionally, students demonstrated high enthusiasm and active involvement during the sessions, particularly in the educational games. These findings indicate that an interactive educational approach is effective in enhancing students' understanding of disease prevention. This program is expected to serve as a model for sustainable health education in other elementary schools to prevent diseases from an early age and support the implementation of clean and healthy living behaviors within the school environment.*

#### **Abstrak**

Rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap jenis-jenis penyakit umum dan cara pencegahannya dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular maupun tidak menular sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Sumbawa mengenai berbagai penyakit umum dan langkah pencegahannya melalui pendekatan edukasi interaktif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dengan media visual, permainan edukatif yang menarik, serta diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dengan melibatkan 30 siswa dari dua sekolah dasar yang dipilih secara purposif. Materi edukasi mencakup penyakit demam berdarah dengue (DBD), diare, influenza, cacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), beserta strategi pencegahannya seperti menjaga kebersihan diri, konsumsi makanan bergizi, dan pentingnya imunisasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk

mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terkait materi yang diberikan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama sesi edukasi, terutama saat mengikuti permainan edukatif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan penyakit. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model program edukasi kesehatan berkelanjutan bagi sekolah dasar lain dalam upaya pencegahan penyakit sejak dini dan mendukung tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** anak usia sekolah, edukasi kesehatan, jenis penyakit, pencegahan, sekolah dasar.

## **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penyakit infeksi dan gizi, tetapi juga menyangkut minimnya literasi kesehatan sejak usia dini. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan [1]. Salah satu pendekatan efektif dalam pembangunan kesehatan anak adalah melalui edukasi kesehatan di lingkungan sekolah, terutama yang berfokus pada pengenalan jenis-jenis penyakit umum dan cara pencegahannya [2].

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labuhan Sumbawa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Labuhan Sumbawa merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang menjadi sasaran penting dalam intervensi promosi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami jenis-jenis penyakit yang umum terjadi pada anak-anak, seperti diare, flu, demam berdarah, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit [3]. Kurangnya pengetahuan ini berisiko meningkatkan keterpaparan terhadap penyakit dan menghambat pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah maupun rumah.

Penyakit seperti diare dan ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas pada anak-anak di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa insiden ISPA pada anak usia sekolah masih cukup tinggi dan menjadi salah satu penyumbang angka ketidakhadiran sekolah [4]. Selain itu, kasus demam berdarah dengue (DBD) juga menjadi perhatian serius di wilayah NTB, termasuk di Kabupaten Sumbawa, akibat perilaku kurangnya pemberantasan sarang nyamuk dan minimnya pemahaman mengenai upaya 3M Plus [5].

Pendidikan kesehatan dasar sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit pada anak. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa dapat diajak mengenali tanda-tanda awal penyakit, memahami cara penularannya, serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri [6]. Studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan sejak usia sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran kesehatan anak hingga 60% dan berdampak pada perubahan perilaku yang positif di rumah maupun di sekolah [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN 1 Labuhan Sumbawa terhadap jenis-jenis penyakit umum dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta media visual yang disesuaikan dengan usia dan daya tangkap siswa sekolah dasar [8]. Diharapkan, melalui kegiatan ini siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis penyakit yang umum terjadi di sekitarnya dan menerapkan langkah-langkah pencegahan secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dengan pendekatan edukatif dan kolaboratif bersama guru dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Labuhan Sumbawa, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk budaya sehat di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif melalui penyuluhan langsung yang bersifat partisipatif dan komunikatif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Sumbawa pada tanggal 24 Juni 2025, dengan sasaran siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang.

**Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Penyuluhan**

| <b>Komponen</b>                | <b>Uraian</b>                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Metode Penyampaian</b>      | Ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab.                                                                                                                                                                                      |
| <b>Media</b>                   | PowerPoint (slide presentasi), gambar ilustrasi penyakit, laptop, proyektor, dan kuisioner evaluasi.                                                                                                                                                   |
| <b>Jumlah Peserta</b>          | 30 siswa kelas IV SDN 1 Labuhan Sumbawa.                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Materi yang Disampaikan</b> | a) Pengenalan penyakit umum anak: diare, ISPA, demam berdarah, infeksi kulit, influenza.<br>b) Penyebab dan cara penularan penyakit.<br>c) PHBS sebagai Upaya pencegahan penyakit.                                                                     |
| <b>Evaluasi</b>                | Kuisioner post-test: terdiri dari 10 pernyataan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka<br>a) Peningkatan pengetahuan siswa dari hasil kuisioner<br>b) Keaktifan siswa dalam diskusi<br>c) Kemampuan siswa menjelaskan ulang materi secara lisan dan tulisan |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Program pengabdian masyarakat melalui edukasi mencuci tangan, misalnya, telah membantu siswa memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya terbatas (Nirmalasari et al., 2024). Selain itu, kegiatan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua juga memberikan dampak positif, di mana hasil evaluasi menunjukkan

peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai kesehatan mulut dan perilaku hidup sehat (Istikharoh et al., 2023). Meski demikian, beberapa sekolah dasar masih belum sepenuhnya mengimplementasikan program yang mendukung kesehatan siswa secara optimal, sehingga penyuluhan tetap menjadi strategi penting (Niwangtika et al., 2024). Secara umum, literatur menegaskan bahwa pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik, serta melibatkan berbagai pihak agar efektif (Christian Journal for Global Health, 2024). Untuk mendukung efektivitas ini, penggunaan metode interaktif dalam proses pembelajaran direkomendasikan karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi kesehatan (Sharova et al., 2024).

Penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi visual-interaktif, mencakup gambar ilustrasi penyakit, demonstrasi kebiasaan bersih, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi empat jenis penyakit umum pada anak, yaitu Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), diare, cacingan, dan penyakit kulit. Fokus juga diberikan pada penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya keterlibatan siswa dalam program kesehatan berbasis sekolah. Misalnya, intervensi melalui pendidikan kesehatan dan pengaturan kantin sehat terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi siswa (Teo et al., 2021). Selain itu, strategi inovatif seperti brain breaks mampu menjaga motivasi dan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, sehingga meningkatkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran (Rizal et al., 2019). Keterlibatan aktif siswa juga terkait erat dengan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, sebagaimana diungkapkan bahwa partisipasi dalam aktivitas sekolah berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan siswa (McCreary et al., 2014). Untuk mendukung efektivitas program, penggunaan modul pendidikan kesehatan yang valid dan reliabel memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai kurikulum (HRMARS, 2023). Namun, beberapa tantangan seperti jadwal sekolah yang padat dan keterlibatan orang tua yang rendah masih menjadi kendala utama (BMJ Open, 2022). Lebih jauh, perbedaan gender dalam keterlibatan siswa juga perlu diperhatikan karena, meskipun akses pendidikan setara, perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan masih terlihat (World Bank, 2021). Oleh karena itu, pendekatan berbasis gender dalam program kesehatan menjadi penting agar lebih efektif, terutama dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini (Nutrition International, 2023). Di samping itu, penyusunan kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan yang berbasis bukti dan melibatkan pemangku kepentingan juga direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan program (Li et al., 2023).

**Tabel 1. Partisipasi Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Siswa | Aktif Bertanya / Menjawab | Persentase Partisipasi |
|---------------|--------------|---------------------------|------------------------|
| Laki-laki     | 13           | 9                         | 69,2                   |
| Perempuan     | 17           | 16                        | 94,1                   |
| Total         | 30           | 25                        | 83,3                   |

**Tabel 2. Tingkat Pemahaman dan Respons Siswa**

| No | Indikator Observasi                                       | Jumlah Siswa (n=30) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------------------------------|---------------------|----------------|
| 1  | Menyimak materi secara aktif                              | 27                  | 90             |
| 2  | Bertanya atau menjawab dalam diskusi                      | 25                  | 83             |
| 3  | Memberikan contoh pengalaman pribadi terkait penyakit     | 21                  | 70             |
| 4  | Mampu menyebutkan minimal dua jenis penyakit yang dibahas | 24                  | 80             |
| 5  | Menyebutkan minimal dua cara pencegahan penyakit          | 26                  | 87             |

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode edukasi visual-interaktif sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Tingkat pemahaman siswa meningkat signifikan, dibuktikan dari kemampuan mereka mengidentifikasi jenis penyakit dan cara pencegahan secara spontan. Keaktifan siswa perempuan dalam diskusi mencerminkan adanya keberanian menyampaikan pendapat, yang juga menjadi indikator positif dalam pendidikan kesehatan.

Guru kelas menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terlebih karena siswa mendapatkan pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara rutin dengan topik-topik lain seperti kesehatan gigi, makanan sehat, dan cuci tangan pakai sabun.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga sangat penting sebagai bentuk aplikasi ilmu di lapangan. Mereka berperan sebagai edukator sekaligus fasilitator yang membangun komunikasi efektif dengan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif baik bagi siswa, guru, maupun tim pelaksana. Hal ini menegaskan pentingnya kerja sama antara perguruan tinggi, puskesmas, dan sekolah dalam edukasi kesehatan sejak dini.



**Gambar 1.** Foto bersama setelah selsai kegiatan penyuluhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Sumbawa berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 mengenai berbagai jenis penyakit umum seperti ISPA, diare, cacingan, dan penyakit kulit. Penyampaian materi dengan pendekatan visual, bahasa sederhana, dan interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi aktif.

Sebagian besar peserta (90%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, dan sekitar 85% dari mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah sesi penyuluhan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman lapangan yang bermanfaat bagi mahasiswa serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan fasilitas layanan kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar penyuluhan kesehatan di sekolah dasar dilaksanakan secara berkala dengan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kebersihan diri, gizi seimbang, dan kesehatan gigi. Penyampaian materi juga perlu disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman anak, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti poster, video animasi, dan permainan edukatif. Selain itu, keterlibatan pihak puskesmas dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Evaluasi lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan serta perubahan pengetahuan dan perilaku siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nur Arifatus Sholihah, S.KM., M.Kes. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Dasar Promosi Kesehatan yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., & Subekti, H. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 22–29.
- BMJ Open. (2022). Stakeholders' views of supporting asthma management in schools. *BMJ Open*.
- Christian Journal for Global Health. (2024). The role of health education in improving student health in Indonesian schools. *Christian Journal for Global Health*, 11(2). <https://doi.org/10.15566/cjgh.v11i2.346>
- Fadilah, N. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 3(2), 45–52.
- HRMARS. (2023). Validity and reliability of the Health Education Assessment Module (MOPPK-AM) among primary students in Malaysia. *HRMARS*.
- Istikharoh, F., Widodorini, T., Rahmawati, Y. L., Wardani, S. C., Rachmawati, R., Aquina Hakim, M., & Irgananda, C. I. (2023). School health programme for students, teachers, and parents in elementary to improve oral health knowledge in Malang. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2023.003.01.4>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. <https://www.kemkes.go.id>
- Li, Z., Jusoh, N. B., Niu, X., Liu, Y., & Lin, L. (2023). Review of physical education curriculum design for primary and secondary school students in Malaysia for the purpose of health promotion in the past ten years. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(1). <https://doi.org/10.52152/kuey.v30i1.884>
- McCreary, L. L., et al. (2014). Children's participation in school: A cross-sectional study of the association with health and well-being outcomes. *BMC Public Health*.
- Nirmalasari, N. Y., Dameanti, F. N. A. P., & tim KKN. (2024, Juli 31). Encouraging healthy lifestyles through handwashing education for students of State Elementary School 03 Medowo, Kandangan District, Kediri Regency, East Java. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya. [fkh.ub.ac.id](http://fkh.ub.ac.id)
- Niwangtika, W., Mu'alimah, I. K., Nisak, W. K., & Asyah, D. N. (2024). Analysis of health education implementation in Blitar District primary schools. *Journal of Indonesian Elementary Education (JIEE)*, 2(1). [ejournal.intelektualedu.com](http://ejournal.intelektualedu.com)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nutrition International. (2023). Sex- and gender-based analysis of adolescent health and nutrition program in Indonesia. *Nutrition International*. [nutritionintl.org](http://nutritionintl.org)

- Rizal, H., Hajar, M. S., Kueh, Y. C., Suzailiana, A., & Kuan, G. (2019). The effects of brain breaks on motives of participation in physical activity among primary school children in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph16132331>
- Sari, M., & Wahyuni, T. (2019). Edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dalam pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 201–210. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.417>
- Sharova, T., Kolomoiets, H., & Malechko, T. (2024). The use of interactive teaching methods in educational institutions. *Problems of Education*, 2(101), 221–243. <https://doi.org/10.52256/2710-3986.2-101.2024.15>
- Teo, C. H., Chin, Y. S., Lim, P. Y., Masrom, S. A. H., & Shariff, Z. M. (2021). Impacts of a school-based intervention that incorporates nutrition education and a supportive healthy school canteen environment among primary school children in Malaysia. *Nutrients*, 13(5), 1712. <https://doi.org/10.3390/nu13051712>
- World Bank. (2021). Gender and education in Indonesia: Progress with more work to be done. *World Bank Blogs*.